

**POSSIBLE-WORLD INDONESIA:  
INTERPRETASI ATAS JEPANG PADA PEMBACA FILM TELEVISI**

*Georgius Benardi Darumukti*

**ABSTRAK**

Imaji Jepang di Indonesia selalu dinegosiasikan di antara posisinya sebagai objek yang ditakuti, ditiru, dikagumi, dicintai, maupun diidamkan. Sejak masa penjajahan, negosiasi ini selalu dimainkan melalui berbagai permainan tanda oleh masyarakat Indonesia. Satu bagian yang penting pada semesta ini adalah kehadiran media film Jepang di Indonesia, terutama yang masif dilakukan oleh televisi. Penelitian untuk mengkaji pembentukan interpretasi atas Jepang ini dilakukan untuk menstrukturkan negosiasi yang terjadi di dalam proses pembacaan film televisi Jepang di Indonesia.

Dengan memakai konsep *Possible-world* oleh Umberto Eco sebagai paradigma penelitian, maka penelitian ini bertujuan mencari fondasi Indonesia yang selalu terbawa oleh para pecinta Jepang. Pada usaha penciptaan *possible-world* Jepang melalui film-teks, penelitian ini berangkat dengan mendasarkan analisa pada literatur historis perkembangan media film dan televisi Jepang sebagai bentuk negosiasi mereka atas represi modernitas. Melalui metode wawancara terhadap lima orang anggota aktif komunitas pecinta budaya populer Jepang di Yogyakarta, penelusuran strategi penciptaan ini kemudian menunjukkan dua hal, yaitu adanya kuasa pengetahuan atas Jepang yang beredar kuat di Indonesia, dan adanya konteks Indonesia yang dipakai untuk mengontraskan Jepang. Pada penelusuran terakhir, yaitu penelusuran strategi penamaan Jepang dalam bahasa narasumber, Indonesia yang absen dalam bahasa mereka dianalisa dalam kerangka pembentukan *final interpretant*. Dalam analisa ini terlihat bahwa Indonesia diposisikan secara inferior dengan Jepang dalam dua bentuk, yaitu peminjaman ikon Jepang dan pelegitimasi utopia atas hukum Jepang.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan Indonesia yang mungkin memberangkatkan fenomena ini. Yang pertama adalah Indonesia sebagai negara yang di dalamnya terjadi persebaran pengetahuan akan Jepang yang masif. Kedua, Indonesia sebagai negara yang juga mengalami represi modernitas, sehingga Jepang diangkat sebagai penanda baru.

Kata kunci: Film televisi Jepang, Budaya pop Jepang, Umberto Eco, interpretasi, *possible-world*, *final interpretant*

**INDONESIAN POSSIBLE-WORLD:  
INTERPRETATION OF JAPAN BY THE READER OF TELEVISION FILMS**

*Georgius Benardi Darumukti*

**ABSTRACT**

*The image of Japan in Indonesia is always negotiated among its positions as a feared object, imitated, admired, loved, or desired object. By the time of colonization, these negotiations have always been played through various meaning-makings by Indonesians. The presence of Japanese film in Indonesian media culture became one of important aspects that helps on building it, especially the massive ones done by television. This research on the formation of interpretation of Japan tends to structure the negotiations that occurred in the reading of Japanese television films in Indonesia.*

*By using Umberto Eco's concept of Possible-world as research paradigm, this research is aimed to find a form of Indonesia as a foundation which is always carried by Japanese lovers. To study on the creation of Japanese possible-world through text-film, this research departs with literatures analysis on the development of Japanese film and television media as a form of their negotiations over the repression of (Western) modernity. By interviewing five active members of Japan's popular culture lovers community in Yogyakarta, the search for these creation then shows two things, namely the power of knowledge about Japan that circulated strongly in Indonesia, and the Indonesian context used to contrast Japan. In the final analysis, the search for the meaning-making process on Japan's image by their narration, the absence of Indonesia in their language was analyzed with the formation of final interpretant. It is seen that Indonesia is positioned inferior with Japan in two forms, namely the abduction of Japanese icon and the process of legitimizing utopia over the Japanese law.*

*At the end of this research, two phenomena can be concluded in connection with the presense of Japan in Indonesia. First, Indonesia is a country which undergoes a massively spreading knowledge of Japan. Second, Indonesia as a country that also experienced the repression of modernity selected Japan as a new signifier.*

**Keywords:** Japanese television films, Japan pop culture, Umberto Eco, interpretation, possible-world, final interpretant